

Analisis Pengambilan Keputusan Partisipatif dalam Implementasi Program Inovasi Pembelajaran Digital di SD Islam Terpadu Taqiyya Rosyida

Isma Dwi Muktiyasih

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta

e-mail: muktiyasihismadwi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran digital di SDIT Taqiyya Rosyida. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Temuan menunjukkan bahwa pengambilan keputusan bersifat partisipatif, kolaboratif, dan adaptif, melibatkan guru, kepala sekolah, yayasan, dan orang tua. Inovasi diterapkan secara bertahap, disertai dengan evaluasi rutin yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan selanjutnya. Keberhasilan inovasi ini didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, pengalaman selama pandemi, fleksibilitas kurikulum, dan infrastruktur yang memadai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan di SDIT Taqiyya Rosyida mencerminkan prinsip tata kelola yang baik dan dapat menjadi model berharga dalam pengembangan kebijakan inovasi di pendidikan dasar Islam terpadu.

Kata kunci: Pengambilan Keputusan, Implementasi Program, Inovasi Pembelajaran digital

Abstract

This study aimed to analyze the decision-making process in implementing digital learning innovation at SDIT Taqiyya Rosyida. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through in-depth interviews and participatory observation. The findings reveal that decision-making is participatory, collaborative, and adaptive, involving teachers, principals, foundations, and parents. The innovation was implemented gradually, accompanied by regular evaluations that serve as a basis for subsequent decisions. The success of this innovation is supported by the principal's leadership, experiences during the pandemic, curriculum flexibility, and adequate infrastructure. This study concludes that the decision-making process at SDIT Taqiyya Rosyida reflects good governance principles and serves as a valuable model for developing innovation policies in Islamic integrated primary education.

Keywords: Decision Making, Program Implementation, Digital Learning Innovation

1. Pendahuluan

Pengambilan keputusan adalah inti dari manajemen, yaitu proses krusial untuk memilih alternatif terbaik demi mencapai tujuan organisasi, tak terkecuali di institusi pendidikan. Salah satu jenis keputusan yang umum adalah keputusan terstruktur, yaitu keputusan yang rutin dan berulang sehingga dapat dibakukan dalam prosedur atau pedoman tetap (Supriadi & Wanto, 2023). Lebih jauh, pengambilan keputusan adalah elemen vital bagi individu dan organisasi di berbagai sektor seperti bisnis, pemerintahan, dan pendidikan. Setiap keputusan berdampak signifikan pada hasil jangka pendek maupun panjang. Oleh karena itu, kemampuan membuat keputusan yang tepat dan efisien adalah keahlian penting yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin, termasuk kepala sekolah (Muchtar, Nalapraya, & Dharmawati, 2024).

Dalam dunia pendidikan, implementasi inovasi, terutama inovasi pembelajaran digital, merupakan salah satu keputusan strategis. Proses pengambilan keputusan terkait inovasi tidaklah instan; ia melewati tahapan pengenalan, pertimbangan, penerimaan atau penolakan, hingga konfirmasi keputusan. Tahapan ini seringkali dipenuhi ketidakpastian karena inovasi memperkenalkan hal baru yang belum tentu sesuai dengan kondisi sebelumnya (Tusadia, 2023). Di era digitalisasi, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi sangat mendesak. Teknologi ini berpotensi besar meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi manajemen sekolah maupun proses belajar mengajar. Untuk mengoptimalkan potensi ini, sekolah perlu menyediakan pelatihan guru, infrastruktur memadai, dan kolaborasi dengan berbagai pihak (Masinambow, Lengkong, & Rotty, 2025).

Di tingkat sekolah dasar, penerapan teknologi digital telah terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa melalui media interaktif seperti video dan platform daring, yang positif terhadap pemahaman materi. Namun, implementasi ini menghadapi kendala seperti kurangnya pelatihan guru serta keterbatasan perangkat dan akses internet (Trismiani, 2024). Dalam konteks ini, SD Islam Terpadu Taqiyya Rosyida, sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis nilai Islam dan berorientasi modern, telah mengembangkan program inovasi pembelajaran digital untuk meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi program ini melibatkan proses pengambilan keputusan yang kompleks, mencakup berbagai pertimbangan, aktor, dan dinamika internal sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan dalam implementasi program inovasi pembelajaran digital di SDIT Taqiyya Rosyida. Fokus penelitian meliputi strategi yang digunakan sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak keputusan terhadap pelaksanaan pembelajaran digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan berbasis inovasi, khususnya di lingkungan sekolah dasar Islam terpadu.

2. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk secara mendalam menggambarkan bagaimana proses pengambilan keputusan inovasi pembelajaran digital diimplementasikan di SDIT Taqiyya Rosyida. Fokus utamanya adalah memahami perumusan kebijakan, identifikasi aktor yang terlibat, dan faktor-faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan dua informan kunci: staf kurikulum dan guru kelas. Keduanya dipilih secara purposif karena keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan inovasi pembelajaran digital. Wawancara tatap muka ini dirancang untuk menciptakan suasana terbuka, mendorong eksplorasi informasi yang kaya dan kontekstual. Selain wawancara, data juga dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap fasilitas pembelajaran digital di sekolah dan studi dokumentasi dari kebijakan serta perangkat ajar yang relevan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik, sebuah metode untuk mengidentifikasi pola-pola penting (tema) dari hasil wawancara dan observasi yang terkait dengan pengambilan keputusan. Proses analisis ini berkelanjutan, meliputi transkripsi data, reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi makna temuan berdasarkan kerangka teori pengambilan keputusan dalam organisasi pendidikan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan member check dengan informan untuk memverifikasi temuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengambilan keputusan terkait kebijakan inovasi pembelajaran digital di SDIT Taqiyya Rosyida menonjolkan karakteristik partisipatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Berdasarkan wawancara dengan staf kurikulum dan guru kelas, terungkap bahwa inisiatif inovasi digital sebagian besar berasal dari para guru itu sendiri. Mereka mengembangkan ide-ide ini menjadi konsep tertulis yang kemudian diajukan kepada pihak yayasan untuk mendapatkan persetujuan. Pendekatan ini secara jelas menunjukkan bahwa pengambilan keputusan di sekolah ini tidak menganut model top-down, melainkan secara aktif melibatkan berbagai pihak di setiap tahapan kebijakan, dari gagasan awal hingga implementasi.

Setelah konsep inovasi disetujui, SDIT Taqiyya Rosyida tidak langsung mengimplementasikannya secara menyeluruh. Sebaliknya, sekolah melakukan uji coba terlebih dahulu pada kelas-kelas tertentu, umumnya kelas atas. Strategi ini merefleksikan prinsip rasionalitas terbatas (*bounded rationality*), sebuah konsep yang dijelaskan oleh Ahmad Maki (2022). Artinya, keputusan diambil dengan mempertimbangkan keterbatasan informasi, waktu, dan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, kebijakan tidak diterapkan secara serentak, tetapi melalui tahapan yang terukur dan dievaluasi secara cermat, meminimalkan risiko dan memaksimalkan efektivitas.

Evaluasi terhadap kebijakan inovasi digital dilakukan secara berkala setiap bulan, berbarengan dengan pelatihan guru rutin. Dalam sesi evaluasi ini, para guru aktif memberikan umpan balik mengenai kekuatan dan kendala yang mereka alami selama implementasi inovasi digital. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar penting dalam menentukan kelanjutan kebijakan. Proses ini sangat selaras dengan model pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan yang dikemukakan oleh Supriadi dan Wanto (2023), yang meliputi tahapan identifikasi masalah, perumusan alternatif, pelaksanaan, dan

evaluasi keputusan. SDIT Taqiyya Rosyida secara sistematis menjalankan keempat tahapan ini, menunjukkan kapabilitas institusi dalam menerapkan prinsip pengambilan keputusan yang efektif dan dinamis.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin institusi juga sangat signifikan dalam membentuk iklim organisasi yang terbuka terhadap inovasi. Kepala sekolah menciptakan ruang dialog yang luas dan secara aktif mendorong guru untuk menyampaikan usulan dalam setiap pengembangan kebijakan. Gaya kepemimpinan ini sangat partisipatif, seperti yang diuraikan oleh Lindarahayu (2021), yang menyatakan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan sangat memengaruhi arah dan keberhasilan kebijakan lembaga pendidikan. Di SDIT Taqiyya Rosyida, keputusan tidak diambil secara sepihak, melainkan melalui proses musyawarah dan pelibatan semua pihak berkepentingan, termasuk guru, staf yayasan, dan bahkan orang tua siswa.

Kebijakan inovasi digital di sekolah ini juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman selama pandemi COVID-19. Pandemi menjadi momentum krusial yang membiasakan para guru menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran, terutama berkat intensifnya pelatihan daring yang diadakan saat itu. Ini secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi guru dalam mengaplikasikan teknologi di kelas.

Di sisi lain, meskipun guru menghadapi tantangan dalam penyusunan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka, kurikulum ini justru memberikan ruang inovasi yang lebih besar karena sifatnya yang fleksibel dan mendorong pembelajaran yang kontekstual. Pandangan ini sejalan dengan Marpaung (2024), yang menekankan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman, mendorong inovasi dari tingkat akar rumput.

Fasilitas memadai yang dimiliki SDIT Taqiyya Rosyida turut menjadi penunjang utama proses digitalisasi, seperti ketersediaan TV digital di setiap kelas mulai dari kelas tiga ke atas. Perangkat ini secara efektif digunakan untuk menampilkan materi visual seperti video pembelajaran dan media interaktif. Untuk kelas yang lebih rendah, pendekatan digital diterapkan secara bertahap dan disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa, menunjukkan fleksibilitas pedagogis sekolah.

Penting untuk dicatat bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada aspek teknologi semata, tetapi juga tetap menekankan pendidikan karakter melalui program Bina Pribadi Islam (BPI). Ini adalah upaya strategis untuk menjaga dan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan pembelajaran, memastikan bahwa inovasi digital tidak mengabaikan dimensi etis. Hal ini konsisten dengan pandangan Sinaga (2023) yang menegaskan bahwa kebijakan inovatif dalam pendidikan harus senantiasa berlandaskan pada nilai moral dan pembentukan karakter peserta didik.

Keterlibatan orang tua merupakan komponen vital lainnya dalam proses ini. Sekolah secara rutin melibatkan orang tua dalam forum komunikasi melalui komite sekolah. Dalam forum tersebut, pihak sekolah aktif menyampaikan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi di kelas, termasuk pentingnya dukungan perangkat dari rumah. Keterlibatan aktif ini memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Sejalan dengan pendapat Muchtar et al. (2024), keberhasilan pengambilan keputusan dalam organisasi sangat ditentukan oleh partisipasi aktif dari seluruh elemen yang terlibat, dan pelibatan orang tua mencerminkan pendekatan kolaboratif yang kuat dalam menjalankan kebijakan inovatif.

Secara keseluruhan, pengambilan keputusan dalam kebijakan inovasi digital di SDIT Taqiyya Rosyida tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis dan efisiensi, tetapi juga secara holistik melibatkan nilai-nilai moral, partisipasi kolektif, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Proses ini menunjukkan kesadaran mendalam lembaga untuk membangun organisasi pembelajaran yang responsif, reflektif, dan berkelanjutan. Keputusan-keputusan yang diambil tidak bersifat reaktif, melainkan melalui pertimbangan yang matang dan partisipatif. Oleh karena itu, kebijakan inovasi digital di sekolah ini dapat dilihat sebagai praktik pengambilan keputusan institusional yang mencerminkan prinsip tata kelola yang baik (*good governance*) dalam konteks pendidikan dasar Islam.

4. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan terkait inovasi pembelajaran digital sangat partisipatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap dinamika perubahan zaman. Di sekolah ini, keputusan strategis tidak dibuat secara sepihak. Sebaliknya, setiap kebijakan merupakan hasil musyawarah yang melibatkan seluruh elemen penting: guru, kepala sekolah,

yayasan, dan orang tua siswa. Ini menggambarkan adanya tata kelola yang demokratis dan reflektif dalam pengembangan kebijakan sekolah. Inisiatif inovasi digital umumnya lahir dari ide-ide para guru, yang kemudian mereka rumuskan menjadi konsep tertulis dan diajukan kepada yayasan. Implementasinya pun dilakukan secara bertahap melalui uji coba terbatas, bukan langsung menyeluruh. Pendekatan ini mencerminkan prinsip rasionalitas terbatas, di mana keputusan diambil dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan informasi yang ada. Evaluasi rutin menjadi bagian tak terpisahkan dari proses ini, dengan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan lanjutan, memastikan kebijakan tetap relevan dan efektif. Kesuksesan inovasi ini ditopang oleh beberapa faktor utama. Peran kepala sekolah yang sangat mendukung menciptakan iklim organisasi yang terbuka terhadap ide-ide baru. Pengalaman selama pandemi COVID-19 secara signifikan membiasakan guru dengan penggunaan media digital, meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi mereka terhadap teknologi. Selain itu, fleksibilitas Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang luas bagi guru untuk berinovasi dan merancang pembelajaran yang kontekstual. Meski begitu, tantangan tetap ada, terutama dalam penyusunan perangkat ajar yang relevan dan kebutuhan akan pelatihan guru yang berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, penting untuk senantiasa memperkuat budaya dialog dan evaluasi di sekolah, khususnya di kalangan manajemen dan kepala sekolah, agar proses pengambilan keputusan tetap responsif dan inklusif. Para guru juga perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan, tidak hanya dalam aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga dalam merancang pembelajaran digital yang kontekstual dan bermakna. Sementara itu, yayasan sebagai pengelola sekolah diharapkan terus mempertahankan dan bahkan meningkatkan dukungan terhadap infrastruktur digital, serta kebijakan yang memberi ruang bagi inovasi. Tak kalah penting, keterlibatan orang tua harus senantiasa difasilitasi secara aktif, sebab kolaborasi antara rumah dan sekolah terbukti menjadi elemen vital dalam keberhasilan kebijakan inovatif, menciptakan lingkungan belajar yang sinergis. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi masukan berharga bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan kebijakan berbasis inovasi digital. Pengalaman SDIT Taqiyya Rosyida menegaskan pentingnya partisipasi seluruh pihak, fleksibilitas kebijakan, serta keselarasan antara visi lembaga dan kebutuhan peserta didik untuk mencapai inovasi yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M., & Nurjaman, U. (2022). Pengambilan keputusan dalam pendidikan berbasis agama, filsafat, psikologi, dan sosiologi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(1), 88–97. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.813>
- Helmawati, H., Muchtar, H. S., Gunawan, G., Nalapraya, G., & Dharmawati, H. (2024). Pengambilan keputusan dalam implementasi manajemen pusat keunggulan untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK BPI Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(8), 1266–1276.
- Lindarahayu. (2021, Desember). Pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan. *The 3rd Annual Conference on Islamic Education Management: Transformasi Kepemimpinan Pendidikan dalam Meneguhkan Islam Moderat*, 162–164.
- Marjuni, M., & Ulwani, A. R. F. (2022). Model pengambilan keputusan perumusan kurikulum integratif madrasah di lingkungan pesantren dalam merespon KMA 183 dan KMA 184 tahun 2019. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2087–2099. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2052>
- Marpaung, R. W. (2024). Implementasi Merdeka Belajar dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa di era digital. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 550–558. <https://irje.org/index.php/irje/article/view/1271>
- Masinambow, C. J. R., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2025). Inovasi digital dalam manajemen sekolah: Meningkatkan kinerja pendidikan di era teknologi. *Academy of Education Journal*, 16(1), 8–17.
- Mighfar, S. (2022). Manajemen media sosial SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 6(2), 167–175. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri>
- Sinaga, D. M. (2023). Pengambilan keputusan dalam organisasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 2899–2907.
- Supriadi, A., & Wanto, D. (2023). Pelaksanaan pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 367–369. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd>
- Trismiani. (2024). Implementasi teknologi digital dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(3), 313–318. <https://siducat.org/index.php/jpt>
- Tusadia, A., Sari, D. W., Amin, A., & Mukhlisuddin. (2022). Model keputusan inovasi dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 970–977.